



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
 Alamat:

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Pacaran Remaja
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan preventif
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli memiliki pengetahuan tentang dampak pacaran di kalangan remaja
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui masa terjadinya pacaran 2. Peserta didik/konseli dapat mengetahui penyebab pacaran remaja 3. Peserta didik/konseli dapat mengetahui dampak pacaran
G	Sasaran Layanan	Kelas 8
H	Materi Layanan	1. Pengertian pacaran 2. Masa terjadinya pacaran 3. Penyebab pacaran remaja 4. Dampak pacaran pada remaja
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber Materi	
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Power Point, Berpikir dan bersikap positif
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	1. Guru BK menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 3. Guru BK mengajak diskusi dan tanya jawab 4. Guru BK membagi kelas menjadi 6 kelompok, 1 kelompok 5- 6 orang 5. Guru BK memberi tugas kepada masing-masing kelompok 6. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 7. Setiap kelompok mempresentasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	3. Tahap Penutup	1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan

		2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar pacaran remaja 3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Instrumen penilaian

Garut, Juli 2018

Mengetahui
Kepala MTs

Guru BK

NIP.

NIP.

1. Pengertian Pacaran

Pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis, yang tertarik satu sama lain dalam berbagai tingkat tertentu. Menurut Saxton, pacaran adalah suatu peristiwa yang telah direncanakan dan meliputi berbagai aktivitas bersama antara dua orang (biasanya dilakukan oleh kaum muda yang belum menikah dan berlainan jenis).

Dalam Islam tidak dikenal istilah pacaran melainkan ta'aruf atau berkenalan, karena pacaran sendiri merupakan suatu perbuatan yang bisa mendekatkan diri pada zina. Perbuatan yang termasuk mendekati zina adalah pacaran yang seringkali berduka-duka di tempat sunyi.

Kesimpulan dari pernyataan di atas, dapat ditegaskan pacaran adalah proses saling mengenal antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan masalah menikah dan didampingi oleh mediator untuk melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain.

2. Masa terjadinya pacaran

Masa usia sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Di masa ini masa terjadinya pacaran, yaitu adanya ketertarikan dengan lawan jenis. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu:

Masa remaja awal (12-15) pada masa ini anak telah memiliki perkembangan intelek yang cukup besar, hingga telah memiliki minat, kecakapan dan pengetahuan, telah memiliki perkembangan jasmani yang kuat untuk melakukan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban di sekolah, kepercayaan pada diri sendiri kuat dan cita-citanya hebat.

Dari uraian di atas maka masa sekolah yang bertepatan dengan masa yang banyak menarik perhatian, masa pembentukan dan penentuan nilai dan cita-cita. Untuk dapat mencapai cita-cita tersebut tidak bisa hanya dengan bermalas-malasan, bermain atau bahkan berpacaran sampai lupa waktu dan tempat. Tetapi mereka harus rajin, gigih dan tekun belajar. Dengan demikian dalam masa belajar, siswa dapat mencapai cita-citanya dengan baik seiring dengan tujuan sekolah yaitu berakhlak mulia, berprestasi, peduli lingkungan dan berwawasan global.

3. Factor pendorong pacaran

Remaja melakukan pacaran karena banyak hal yang mendasarinya, menurut el-Hakim dalam skripsi diantara adalah sebagai berikut:

Globalisasi Indonesia, yaitu dengan semakin maraknya teknologi canggih seperti TV, komputer, internet, VCD, dan media lainnya, melemahnya kontrol lingkungan, bergesernya nilai dan fungsi keluarga, merosotnya kemampuan persepsi dan interpretasi terhadap nilai-nilai agama dan budaya, kurang terarahnya metode pendidikan seksual bagi remaja, besarnya keinginan remaja untuk mencoba-coba.

4. Dampak perilaku pacaran bagi remaja

a. Dampak Positif

1. Belajar bersosialisasi

Dengan berpacaran kita akan mampu bersosialisasi dengan pasangan kita, sehingga kita mampu mengetahui karakteristik seseorang dan membuat kita tidak canggung dalam bersosialisasi dengan orang asing yang baru kita jumpai. Karena kita telah belajar bersosialisasi dengan pasangan kita.

2. Mempelajari karakteristik berbagai macam orang

Namun, kalau kita perhatikan apa yang dapat remaja lakukan ketika dia mendapati bahwa pasangannya itu tidak cocok dengannya? Kata yang keluar adalah 'putus'! Bukannya mencoba untuk bisa mengerti satu sama lain, para remaja hanya mempelajari untuk bercerai. Bagaimana tidak? Karena faktor usia yang dibawa dalam diri hanya emosi sesaat.

Jika dikatakan langkah lebih menyenangkan untuk mempelajari diri sendiri dulu, membenahi diri, dan berupaya untuk bisa beradaptasi dengan banyak orang. Ketimbang mengikat diri dengan satu orang yang kadang kala membuat sakit hati, lebih baik seorang remaja mencoba untuk berbaur dengan yang lainnya. Di situ dia bisa 'mempelajari karakteristik orang lain'. Dan, dia juga sedang mempelajari dirinya sendiri tentunya.

Setelah dia bisa mengendalikan emosinya – ini merupakan saat yang tepat untuk berpacaran – tentunya dia sudah berani berkomitmen. Jadi, berpacaran bukan hanya untuk having fun. Tidaklah pantas menurut penulis jika seseorang mempermainkan perasaan orang lain. Lagipula, masa remaja

yang penuh gejolak ini akan sangat memberikan keragu-raguan dalam hal berpacaran. Maka dari itu, beberapa orang tua melarang anaknya untuk berpacaran (walau ada juga yang tidak).

b. Dampak Negatif

1. *Kekerasan fisik*

Koalisi Antikekerasan di Alabama menyebutkan bahwa satu dari tiga anak mengalami kekerasan fisik selama pacaran usia dini. Bentuknya seperti mendorong, memukul, mencekik, dan membunuh. Kejahatan tersebut sangat tertutup karena pihak korban ataupun pelaku tidak mengakui adanya masalah selama hubungan kencan. Penyebab kekerasan fisik pada remaja di antaranya kecemburuan, sifat posesif, dan temperamen dari pasangan si anak remaja. Pelaku, misalnya, mengontrol cara berpakaian si anak. Hal itu sebenarnya adalah bentuk kekerasan, yang sering kali dilihat oleh si anak sebagai bentuk perhatian.

2. *Kekerasan seksual*

Pemeriksaan dalam pacaran adalah bentuk kekerasan seksual dalam pacaran. Komisi Nasional Antikekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) Indonesia mengategorikan kekerasan jenis itu sebagai kekerasan dalam pacaran (KDP). KDP secara seksual terjadi ketika seseorang diserang secara seksual oleh orang lain yang dikenal dan dipercaya, seperti teman kencan. Kekerasan seksual dapat juga terjadi saat korban mabuk di suatu pesta, misalnya. Pesta menjadi ajang yang paling mudah bagi pelaku untuk mengincar remaja dengan lebih dahulu memberikan narkoba, kemudian menjadikannya korban kekerasan seksual.

3. *Cenderung menjadi pribadi yang rapuh*

Anak remaja yang mulai pacaran sejak usia dini lebih banyak mengalami sakit kepala, perut dan pinggang. Mereka juga lebih banyak depresi dibanding rekan seusianya yang belum pernah pacaran. Seseorang, yang mengenal cinta lebih dini cenderung menjadi pribadi yang rapuh, sakit-sakitan, merasa tidak aman dan mudah depresi, contohnya remaja, akan memiliki alarm rasa sakit yang lebih tinggi, terutama jika remaja itu menjalin hubungan yang buruk dengan pasangannya.

Mereka punya kecenderungan tingkat rasa sakit yang lebih mendalam. Mereka benar-benar meresapi perasaan buruk seperti sedih atau kesal karena secara psikologi mereka sudah mengenalnya ketika berhubungan dengan pasangannya. Akibat terlalu mendalami perasaan sedih dan emosional itu adalah depresi dan penyakit lainnya. Karena terlalu sedih atau marah, perasaan depresi pun bisa muncul. Akibatnya mereka jadi tidak mau makan, kurang tidur atau tidak mau melakukan apa-apa. Dari situlah muncul penyakit-penyakit seperti pusing, sakit perut dan lainnya

Mereka yang mengenal cinta dan mengalami masalah dalam berhubungan dengan pasangan lebih dulu memiliki pandangan yang lebih serius dan sikap yang lebih tertutup. Hal itu memicu perasaan stres dan penyakit fisik lainnya.

4. *Kehamilan dan penularan penyakit menular seksual*

Anak yang berpacaran di usia dini mengarah pada kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan hubungan seksual. Hal itu sangat memungkinkan terjadinya kehamilan dan penularan penyakit menular seksual (PMS). Menurut The Centers for Disease Control (CDC), kelompok remaja dan dewasa muda (15-24 tahun) adalah kelompok umur yang memiliki risiko paling tinggi untuk tertular PMS.

Sekedar mengingatkan bahaya kehamilan pada remaja:

- Hancurnya masa depan karena tidak bisa melanjutkan sekolah.
- Remaja wanita yang terlanjur hamil akan mengalami kesulitan selama kehamilan karena jiwa dan fisiknya belum siap
- Pasangan pengantin remaja, sebagian besar diakhiri oleh perceraian (umumnya karena terpaksa kawin karena nafsu, bukan karena cinta)
- Remaja wanita yang berusaha menggugurkan kandungan pada tenaga non medis (dukun bayi, tenaga tradisional) sering mengalami kematian karena mengalami sakit dan pendarahan yang hebat
- Pengguguran kandungan yang diperbolehkan oleh undang-undang, kecuali indikasi medis (misalnya si ibu sakit jantung berat, sehingga kalau ia meneruskan kehamilan dapat timbul kematian). Baik yang meminta, pelakunya maupun yang mengantarkan dapat dihukum berat

- Bayi yang dilahirkan dari perkawinan remaja, sering mengalami kecacatan dan gangguan kejiwaan saat ia dewasa
- Jadi bahan pembicaraan dan ejekan masyarakat sekitar
- Stress berkepanjangan dan bisa jadi GILA.

5. *Menurunkan konsentrasi*

Hal ini terjadi jika remaja telah mengakhiri hubungan dengan pacarnya sehingga emosinya menjadi labil, konsentrasi menjadi buyar karena terus memikirkan pacarnya sehingga remaja tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan kepadanya dan mengerjakan ulangan dengan baik sehingga dapat menurunkan prestasi remaja tersebut.

6. *Menguras harta*

Akan menguras harta, karena orang yang pacaran akan selalu berkorban untuk pacarnya, bahkan uang yang seharusnya untuk ditabung bisa habis untuk membelikan hadiah untuk pacarnya.

Lampiran 2:

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)

1. Pernahkah kalian pacaran atau sedang berpacaran ?
2. Dari pengalaman kalian tersebut, apa dampak positif dari pacaran dan dampak negatifnya?
3. Jika kalian tidak pernah pacaran
 - a. Alasan tidak berpacaran

b. Pandangan kalian tentang dampak dari pacaran

B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)

Berilah tanda cek (V) pada kolom S (setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi Anda dan berilah tanda cek (V) pada kolom TS (tidak setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi Anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1.	Saya merasa senang menerima materi layanan BK tentang pacaran remaja		
2.	Setelah menerima materi layanan BK tentang pacaran remaja, saya mengetahui dampak pacaran remaja		
5.	Materi layanan BK tentang pacaran remaja saya jadi ingin lebih berhati-hati memilih untuk berpacaran		

**INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)**

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			

	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
B	Perolehan Siswa Pasca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
D	Kesesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			